

PENGARUH PENGETAHUAN DAN FAKTOR KELUARGA TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA INDUSTRI GARAM DI KECAMATAN JANGKA - KABUPATEN BIREUEN

Mauliza¹⁾, Sri Wahyuni^{2*)}, Nova²⁾

¹⁾Mahasiswa FE Universitas Almuslim Bireuen

²⁾Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Almuslim Bireuen

*) email: sriwahyuni@umuslim.ac.id

Received: September 15, 2023; Accepted: September 21, 2023; Published: September 22, 2023; Page: 1 – 8

DOI: [10.51179/eko.v15i2.2547](https://doi.org/10.51179/eko.v15i2.2547)

ABSTRACT:

This research aims to explain the influence of knowledge and family factors on the sustainability of the salt industry business in Panjang District. The type of data is primary data using quantitative research methods and multiple linear regression model analysis. The results of this research state that knowledge influences the sustainability of the salt industry business. Family factors influence the sustainability of the salt industry business. Simultaneously, knowledge and family factors influence the sustainability of the salt industry business in Panjang District by 20.6%.

Keywords: Knowledge, Family Factors, Business Sustainability

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pengetahuan dan faktor keluarga terhadap keberlangsungan usaha industri garam di Kecamatan Jangka. Jenis data berupa data primer dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan analisis model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha industri garam. Faktor Keluarga berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha industri garam. Secara simultan pengetahuan dan faktor keluarga berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha industri garam di Kecamatan Jangka sebesar 20,6%.

Kata Kunci: Pengetahuan, Faktor Keluarga, Keberlangsungan Usaha

1. Pendahuluan

Kewirausahaan merupakan salah satu hal penting bagi suatu negara karena dapat mendorong pertumbuhan sosial dan ekonomi. Kesejahteraan negara dapat meningkat dengan adanya kewirausahaan. Kesempatan kerja bagi masyarakat juga akan meningkat, bertambahnya layanan bagi konsumen serta terpenuhi beragam kebutuhan karena kewirausahaan. Dalam menghadapi persaingan ekonomi global, kewirausahaan menjadi hal yang esensial karena dalam kewirausahaan terdapat organisasi yang mahir dalam melakukan inovasi sehingga menghasil ide-ide baru yang kompetitif serta mampu mengimbangi pasar global yang berubah dengan cepat.

Usaha pada sektor pertanian berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Apalagi struktur ekonomi terbesar di Indonesia yaitu agraris atau pertanian. Salah satu bentuk industri kecil disektor pertanian yang telah ada dan berkembang di tengah-tengah masyarakat adalah industri garam. Industri garam Indonesia terus berkembang, hingga saat ini menjadi salah satu bidang industri yang memberi pengidupan bagi banyak masyarakat diseluruh Indonesia. Hal ini disebabkan oleh tingkat kebutuhan dan rangkaian kegiatan yang menyertai keberadaan garam dan material awal, yaitu garam kasar (krosok), industri garam di Indonesia memproduksi berbagai jenis garam untuk memenuhi berbagai keperluan akan garam,

baik untuk kebutuhan rumah tangga, maupun kebutuhan industri dan pertanian.

Dengan berkembangnya sektor industri dan laju pertumbuhan penduduk yang begitu pesat, maka kebutuhan akan garam juga bertambah dan peningkatan mutu dari garam tersebut juga makin diperhitungkan. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil garam di dunia. Meskipun memiliki potensi yang besar sebagai produsen garam, Indonesia masih harus mengimpor komoditas ini untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki panjang garis pantai 95.181 km yang cukup berpotensi dalam menghasilkan bahan baku garam. Menurut BPS, Indonesia masih harus mengimpor 2,831 juta ton untuk memenuhi kebutuhan garam dalam negeri. Kebutuhan garam dalam negeri pada tahun 2022 mencapai 4,5 juta ton, terdiri dari kebutuhan garam konsumsi meliputi; kebutuhan rumah tangga, industri aneka pangan dan industri pengasinan ikan.

Daerah-daerah penghasil garam di beberapa wilayah Indonesia, seperti Bali, Jawa Tengah (Pati dan Rembang), Jawa Timur (Gresik dan Madura), NTB (Bima), Sumatera Utara (Belawan dan Asahan), dan Sulawesi Selatan (Jeneponto). Sedangkan daerah penghasil garam lainnya seperti di NTT (Alor) dan Provinsi Aceh (Aceh Besar, Pidie, Aceh Utara, dan Bireuen). Daerah penghasil garam di Provinsi Aceh terutama di daerah Bireuen merupakan daerah yang cukup potensial untuk pengembangan usaha pembuatan garam. Daerah Bireuen memiliki beberapa Kecamatan yang letaknya dekat pesisir pantai dan banyak masyarakatnya yang bekerja sebagai petani garam, sehingga terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat, salah satunya di Kecamatan Jangka Desa Tanoh Anoe dan Jangka Alubie.

Garam merupakan komoditas yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Selain untuk konsumsi sehari-hari, garam diperlukan oleh industri, diantaranya untuk pengawetan dan campuran bahan kimia. Banyaknya kebutuhan garam membuat negara harus mendorong produksi demi memenuhi kebutuhan garam nasional. Ditunjang oleh kekayaan alam yang menjadi modal utama produksi garam, Indonesia seharusnya mampu memproduksi garam sendiri, namun pada kenyataannya Indonesia masih mengimpor garam (Departemen Perindustrian, 2023).

Ujung tombak produksi garam adalah petani garam. Mereka mengusahakan produksi garam sebagai pelaku ekonomi yang bebas dan mandiri.

Bermata pencaharian petani garam sudah dilakoni oleh masyarakat di Desa Tanoh Anoe dan

Jangka Alubie secara turun temurun. Letak kawasan desa yang berada di pesisir memudahkan akses petani untuk bertani garam. Profesi ini telah dijalankan oleh penduduk berpuluh-puluh tahun lamanya. Maka tidak heran jika banyak petani yang berusia lanjut masih bekerja di ladang penggaraman. Tidak hanya petani yang berusia lanjut, generasi muda tidak ketinggalan mengikuti jejak keluarga yang telah lama berprofesi sebagai petani garam, di desa Tanoh Anoe dan Jangka Alubie Kecamatan Jangka Kabupaten Bireuen mayoritas yang berperan sebagai petani garam adalah perempuan, untuk menambah perekonomian keluarga karena penghasilan dari suami mereka belum cukup memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Tanoh Anoe dan Jangka Alubie, dalam setiap harinya satu orang petani garam dapat memproduksi 120 Kg garam. Besarnya kuantitas produksi garam membuat para petani garam tersebut harus pandai membangun jaringan sosial dengan para distributor yang mendistribusikan hasil produksi garam. Pelaku usaha industri garam di Desa Jangka Alubie dan Desa Tanoh Anoe memproduksi garam secara turun temurun dengan proses perebusan air asin secara tradisional. Walaupun demikian, terdapat pergeseran dari awal mula proses perebusan garam dengan menggunakan tahapan hu anoe (menggarap tanah), tireeh ie (menyaring air), proem ie (penyimpanan air), dan yang terakhir baru taguen sira (perebusan). Tahapan perebusan itu hanya dilakukan oleh petani garam di tahun 1980-an sampai 1999. Kemudian sekitar tahun 2000-an proses pembuatan garam yang dilakukan masyarakat bergeser dikarenakan masuknya bibit beli dari pemasok garam tersebut, sehingga masyarakat beralih pada proses pembuatan garam yang lebih praktis. Petani garam memproduksi garam dengan sistem perebusan dengan memakai bibit yang di datangkan dari pulau Jawa. Saat ini petani garam menggunakan sumur bor sebagai sumber airnya untuk memproduksi garam. Hasil produksi garamnya disalurkan pada dua distributor yaitu kepada UD Milhy dan para muge (pembawa garam), kemudian dijual kepada konsumen.

Tabel 1. Pelaku Usaha Industri Garam
Desa Jangka Alubie

No	Pelaku Usaha	Jumlah
1	Perempuan	8
2	Laki-Laki	3

Sumber: Badan Riset dan SDM Kelautan Dan Perikanan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Berdasarkan tabel 1, pelaku usaha industri garam di Desa Jangka Alubie Kecamatan Jangka ada 11 orang pelaku usaha dengan berbagai tingkat usia dan pendidikan yang bervariasi. Berdasarkan jenis kelamin ada 8 orang perempuan dan 3 orang laki-laki. Berdasarkan tingkat umur rata-rata pelaku usaha industri garam di Desa Jangka Alubie berusia diatas 30 tahun. Berdasarkan pendidikan terakhir, kebanyakan dari mereka hanya bersekolah sampai tingkat SMP dan SMA.

Tabel 2. Pelaku Usaha Industri Garam Desa Tanoh Anoe

No	Pelaku Usaha	Jumlah
1	Perempuan	25
2	Laki-Laki	5

Dari tabel 2 menunjukkan pelaku usaha industry garam di Desa Tanoh Anoe berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Berdasarkan usia pelaku industry garam di Desa Tanoh Anoe didominasi oleh perempuan dengan jumlah 30 orang sedangkan laki-laki hanya 5 orang. Berdasarkan usia, pelaku industry garam yang berumur 31-40 sebanyak 11 orang, > 41 tahun sebanyak 14 orang. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pelaku industry garam berusia ≥ 41 tahun.

Selanjutnya berdasarkan tingkat pendidikan terakhir menunjukkan bahwa mayoritas pelaku usaha industri garam lulusan SMA sebanyak 20 orang, untuk lulusan SMP sebanyak 5 orang dan lulusan S1 sebanyak 5 orang. Hal ini berarti sebagian besar pelaku usaha industry garam di Desa Tanoh Anoe memiliki tingkat pendidikan SMA.

Berdasarkan tabel 1 dan tabel 2 para pelaku industri garam desa Jangka Alubie dan Tanoh Anoe kebanyakan hanya berpendidikan sampai jenjang SD, oleh karena itu pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha industri garam di Desa Jangka Alubie dan Desa Tanoh Anor. Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif, sehingga dapat menciptakan ide-ide atau peluang dan dapat dimanfaatkan dengan baik maka akan memperoleh keuntungan lebih besar (Muzadalah, 2022). Pengetahuan dapat diperoleh dari proses pembelajaran melalui materi-materi pembelajaran maupun dari sumber lainya diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal mengenai kewirausahaan yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menentukan keberlangsungan usaha dan masa depan. Memiliki pengetahuan

yang tinggi maka akan berdampak pada keberlangsungan usaha, tidak hanya memiliki pengetahuan, tapi di dalamnya harus ada kemampuan, dan kemauan.

Dalam hal ini petani garam memerlukan pengetahuan, pengetahuan dan inovasi untuk menunjang usahanya dalam bersaing. Seperti kemampuan mengolah garam dengan baik, mengetahui kadar air yang diperlukan untuk mengolah garam supaya meningkatkan kualitas, cara paking yang benar dan juga mengetahui peluang pasar untuk menjual garam. Namun saat ini para pelaku insdutri garam sudah punya target konsumennya masing-masing sehingga mereka sudah mengetahui jumlah produksi perharinya. Saat ini petani garam di Kecamatan Jangka masih menggunakan sumur bor sebagai sumber airnya untuk memproduksi garam dan menyedot langsung ke tungku memasak. Alasan mereka menggunakan sumur bor, karena air sumur bor di Kawasan itu memiliki kadar sama dengan ai laut yaitu 5 BE (kadar asin). Sehingga dari mesin pompa langsung dialirkan ke dapur produksi untuk dimasak.

Minimnya tingkat pengetahuan akan teknologi di desa Tanoh Anoe dan Jangka Alubie menjadikan para petani garam hanya menggunakan pengalaman kerjanya dari warisan pengetahuan nenek moyang di deda tersebut. Padahal dengan produktivitas yang meningkat maka pendapatan petani garam juga akan meningkat sehingga akan menstabilkan ekonomi para petani garam.

Selain pengetahuan, faktor keluarga dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha. Dalam menjalankan aktivitas berwirausaha juga dibutuhkan adanya dukungan dari keluarga baik secara moril maupun meteriil. Lingkungan keluarga merupakan segala kejadian atau peristiwa, situasi, dan kondisi sosial yang dipengaruhi dan atau mempengaruhi kondisi individu. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang ditemui dalam kehidupan manusia, dimana dalam lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap seseorang, begitu pula dalam hal berwirausaha. Lingkungan keluarga ini sangat penting dalam menjalankan aktivitas berwirausaha dikarenakan menurut pendapat dari lingkungan keluarga sendiri meliputi adanya dukungan dari orang tua, keberadaan status ekonomi, serta adanya keberfungsian keluarga yang baik (Sunarya dan Tamba, 2023).

Dukungan dari keluarga juga dibutuhkan oleh para pelaku industri garam. Dorongan keluarga

seperti motivasi yang berasal dari orang tua, suami/istri, anak dan keluarga terdekat mampu memberikan semangat tersendiri bagi petani garam dalam mengembangkan usahanya. Nilai positif pekerjaan dan keluarga terjadi ketika peran yang dilakukan dalam pekerjaan dan peran yang dilakukan dalam keluarga saling memberikan kontribusi yang positif. Bentuk motivasi tersebut berupa dukungan moril yang bisa meningkatkan kreativitas dalam menjalankan usaha.

Dukungan untuk usaha industri garam dapat berupa dukungan moril seperti kesempatan, kepercayaan, pemberian ide dan informasi yang berguna untuk usahanya atau dukungan materiil dengan memberikan modal, membantu dalam penyediaan alat atau perlengkapan usahanya. Lingkungan keluarga yang kondusif akan semakin meyakinkan dan mendorong petani garam dalam menjalankan usahanya. Hambatan dalam berwirausaha pun dapat terjadi apabila anggota keluarga tidak adanya dukungan kepada individu yang berwirausaha, melainkan memberi larangan dan ketidak persetujuan. Tanpa adanya dukungan keluarga, seseorang tidak dapat mendapat bantuan yang dibutuhkan melalui keberadaan sebuah keluarga.

Setelah menjelaskan dan memaparkan segala permasalahan yang akan digunakan untuk menjadi dasar latar belakang permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis akan melaksanakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Dan Faktor Keluarga Terhadap Keberlangsungan Usaha Industri Garam di Kecamatan Jangka”.

2. Tinjauan Teori

Pengetahuan

Pengetahuan dapat ditinjau melalui proses berfikir secara rasional dalam penyelesaian suatu masalah yang terdapat dari aktivitas pada penyesuaian diri terhadap keadaan sekitar dan mengatasi kasus yang akan timbul. pengetahuan kewirausahaan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang mengenai berwirausaha (Wagito,2016).

Pengetahuan merupakan pemahaman seseorang tentang wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, inovatif dalam mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya dan masyarakat (Rahmi, 2019).

Menurut (Sari, 2021), menjelaskan bahwa terdapat tiga indikator dalam pengetahuan, antara lain:

- a. Berani mengambil resiko bukan berarti kita bisa mengambil resiko yang cukup besar tanpa memikirkan dampak apa yang akan timbul setelah kita mengambil resiko tersebut. Kita harus selalu mempertimbangkannya secara teliti dan berhati-hati.
- b. Mampu menganalisis peluang usaha merupakan salah satu kunci dalam mengembangkan sebuah usaha.
- c. Mampu merumuskan solusi masalah, bagi seorang wirausaha haruslah paham mengenai bagaimana mencari dan merumuskan solusi dari masalah yang tengah dihadapi. Jika wirausaha tidak memiliki kemampuan tersebut maka akan sulit sekali menyelesaikan masalah dalam dunia usaha.

Faktor Keluarga

Menurut Helmawati (2016) keluarga adalah kelompok kecil yang memiliki pemimpin dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak kewajiban bagi masing-masing anggotanya. Keluarga adalah tempat pertama dan yang utama di mana anak-anak belajar. Dari keluarga, mereka mempelajari sifat-keyakinan, sifat-sifat mulia, komunikasi dan interaksi sosial, serta keterampilan hidup. Menurut Ningrum (2020) keluarga adalah sekelompok kecil yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Menurut Slameto dalam Ningrum (2020) faktor-faktor keluarga meliputi:

- 1) Cara orang tua mendidik anaknya mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepribadian anaknya.
- 2) Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi anak dengan orang tua, selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga lain turut mempengaruhi kepribadian anak.
- 3) Suasana rumah atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anaknya berada.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan kepribadian anak. Kepribadian anak secara tidak langsung akan mencontoh keadaan sehari-hari dalam keluarganya.
- 5) Latar belakang pendidikan orang tua dan suasana di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam proses belajar dalam keluarga. Anak-anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar kepribadian anak mengarah pada kepribadian yang positif.

Keberlangsungan Usaha

Keberlangsungan adalah sesuatu yang dipergunakan untuk mengembangkan dan melindungi sumber daya yang berada didalamnya, dimana memungkinkan orang-orang untuk mendapatkan suatu cara untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan akan datang, dari pandangan gabungan lingkungan, ekonomi dan pandangan masyarakat. Keberlangsungan usaha merupakan suatu bentuk konsistensi dari kondisi suatu usaha, dimana keberlangsungan ini merupakan suatu proses berlangsungnya usaha baik mencakup pertumbuhan, perkembangan, strategi untuk menjaga kelangsungan usaha dan pengembangan usaha dimana semua ini bermuara pada keberlangsungan dan eksistensi usaha (Rosyad, 2018).

3. Metodologi

Pengaruh pengetahuan dan faktor keluarga terhadap keberlangsungan usaha industri garam di Kecamatan Jangka dapat diketahui dengan cara analisis dengan menggunakan statistik, hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengukur pengaruh dari pada X (pengetahuan dan faktor keluarga) terhadap Y (keberlangsungan usaha) dengan tahapan sebagai berikut:

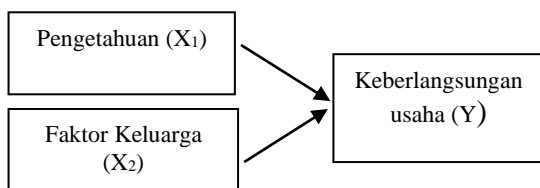
Regresi linear sederhana merupakan regresi yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, Dalam menganalisa data tersebut, penulis menggunakan metode regresi linier berganda, menurut Santoso (2015), model formulasinya adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- a = faktor intercept/konstanta
- β_1, β_2 = koefisien regresi
- e = tingkat kesalahan

Kerangka konseptual yang digunakan ada penelitian ini diperlihatkan pada kerangka berfikir ini, baik itu tentang hubungan antara variabel ataupun pengaruh pada analisisnya. Adapun skema kerangka konseptual yang berkaitan dengan tujuan penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

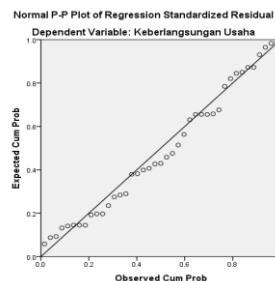


Gambar 1. Skema Kerangka Konseptual

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



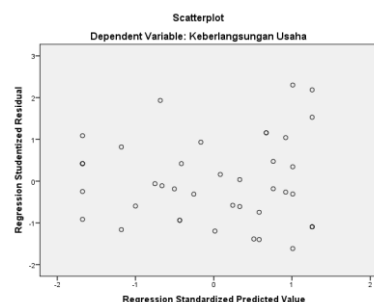
Gambar 2. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar grafik diatas *normal probability (pp plot) of regression standardized residual* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan kolerasi antar variable bebas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan bahwa pada seluruh variabel independen (pengetahuan dan faktor keluarga) nilai VIF < 10 artinya $1.004 < 10$. Kemudian nilai tolerance variabel independen (pengetahuan dan faktor keluarga) yaitu $0.996 > 0.10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 dapat terlihat bahwa sebaran residual tidak teratur, yang ditandai dengan plot yang terpencar di atas dan di bawah nol pada sumbu y dan tidak membentuk pola tertentu. Disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil regresi untuk mengetahui adanya autokorelasi, nilai DW dapat diketahui

sebesar 1.748, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 41 (n) dan jumlah variabel independen 2 ($k = 2$), maka diperoleh nilai du sebesar 1.603, dan nilai DW sebesar 1.748 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1.603 dan kurang dari ($4-du$) atau $4 - 1.603 = 2.397$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas Data

Berdasarkan hasil regresi dapat disimpulkan bahwa seluruh kusioner masing-masing variabel dinyatakan valid karena memiliki hubungan positif memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.308).

Hasil dari uji reliabilitas pada variabel dapat dilihat bahwa *cronbach's alpha* pada variabel ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu 0.828, 0.834 dan 0.653 $> 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel dinyatakan reliabel.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 8.227 + 0.155 X_1 + 0.307 X_2$$

- Nilai konstanta sebesar 10.180. Hal ini berarti variabel independen dianggap konstan atau tidak ada perubahan, maka besar keberlangsungan usaha adalah sebesar 10.180.
- Nilai koefisien regresi dari variabel pengetahuan (X_1) sebesar 0.195. Menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang positif artinya setiap kenaikan 1% pengetahuan akan diikuti dengan meningkatnya keberlangsungan usaha sebesar 0.19%.
- Nilai koefisien regresi dari variabel faktor keluarga (X_2) sebesar 0.265. Menunjukkan bahwa faktor keluarga mempunyai hubungan yang positif ini berarti setiap adanya kenaikan 1% faktor keluarga akan diikuti dengan meningkatnya keberlangsungan usaha 0.26%.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

- Pengaruh pengetahuan terhadap keberlangsungan usaha.
Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($1.728 > 1.684$). Ini berarti nilai variabel pengetahuan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dan nilai signifikansi pengetahuan (0.192) artinya lebih besar daripada 0.05 artinya variabel pengetahuan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.
- Pengaruh faktor keluarga (X_2) terhadap keberlangsungan usaha (Y).

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($1.855 > 1.684$). Hal ini berarti nilai variabel faktor keluarga berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha dan nilai signifikansi variabel faktor keluarga (0.071) lebih besar dari 0.05 artinya variabel faktor keluarga berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat dilihat bahwa variabel independen memiliki nilai P-Value 0.012 dimana nilai probabilitas ini dibawah 0.05. Dengan demikian, maka sesuai dengan ketentuan dalam kriteria pengujian, jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan dan faktor keluarga secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan terhadap Keberlangsungan Usaha Industri Garam

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha industri garam di Kecamatan Jangka. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan dalam variabel pengetahuan kewirausahaan memiliki beberapa indikator antara lain berani dalam hal resiko usaha dengan tetap memperhatikan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, mampu melihat secara kritis peluang usaha yang ada di lapangan, dan mampu merumuskan solusi untuk mengatasi masalah.

Dalam indikator tersebut dirasa sangat penting dalam menjalankan suatu aktivitas usaha, karena dengan memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik maka suatu usaha yang dijalankan akan berjalan dengan baik pula. Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mendorong keberlangsungan usahanya, pengetahuan tersebut di peroleh dari kegiatan perkuliahan maupun kegiatan lain diluar kegiatan akademik seperti pelatihan dan seminar.

Petani garam memerlukan pengetahuan dan inovasi untuk menunjang usahanya dalam bersaing. Seperti kemampuan mengolah garam dengan baik, mengetahui kadar air yang diperlukan untuk mengolah garam supaya meningkatkan kualitas, cara paking yang benar dan juga mengetahui peluang pasar untuk menjual garam. Namun saat ini para pelaku insdutri garam sudah punya target konsumennya masing-masing sehingga mereka sudah mengetahui jumlah produksi perharinya. Saat ini petani garam di Kecamatan Jangka masih menggunakan sumur bor

sebagai sumber airnya untuk memproduksi garam dan menyedot langsung ke tungku memasak. Alasan mereka menggunakan sumur bor, karena air sumur bor di Kawasan itu memiliki kadar sama dengan air laut yaitu 5 BE (kadar asin). Sehingga dari mesin pompa langsung dialirkan ke dapur produksi untuk dimasak.

Pengaruh Faktor Keluarga Terhadap Keberlangsungan Usaha Industri Garam

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diketahui bahwa faktor keluarga berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha industri garam di Kecamatan Jangka. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak, di lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk pola kepribadian anak. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak. Karena itu keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang bersifat informal dan kodrati. Dalam lingkungan keluarga anak pertama kalinya akan diberikan pendidikan oleh orang tuanya yang akan dapat mempengaruhi perkembangan dan tingkah lakunya. Dalam keluarga seseorang mendapatkan perhatian, kasih sayang, dorongan, bimbingan, keteladanan, dari orang tua sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya demi perkembangannya di masa mendatang. Secara tidak langsung orang tua akan dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha yang dijalankan.

Dukungan dari keluarga juga dibutuhkan oleh para pelaku industri garam. Dorongan keluarga seperti motivasi yang berasal dari orang tua, suami/istri, anak dan keluarga terdekat mampu memberikan semangat tersendiri bagi petani garam dalam mengembangkan usahanya. Nilai positif pekerjaan dan keluarga terjadi ketika peran yang dilakukan dalam pekerjaan dan peran yang dilakukan dalam keluarga saling memberikan kontribusi yang positif. Bentuk motivasi tersebut berupa dukungan moril yang bisa meningkatkan kreativitas dalam menjalankan usaha.

Dukungan untuk usaha industri garam dapat berupa dukungan moril seperti kesempatan, kepercayaan, pemberian ide dan informasi yang berguna untuk usahanya atau dukungan materiil dengan memberikan modal, membantu dalam penyediaan alat atau perlengkapan usahanya. Lingkungan keluarga yang kondusif akan semakin meyakinkan dan mendorong petani garam dalam menjalankan usahanya. Hambatan dalam berwirausaha pun dapat terjadi apabila anggota keluarga tidak adanya dukungan kepada individu yang berwirausaha, melainkan memberi larangan

dan ketidak persetujuan. Tanpa adanya dukungan keluarga, seseorang tidak dapat mendapat bantuan yang dibutuhkan melalui keberadaan sebuah keluarga.

5. Simpulan

Dari pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pengetahuan berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha industri garam di Kecamatan Jangka
- b) Faktor Keluarga berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha industri garam di Kecamatan Jangka
- c) Secara simultan, pengetahuan dan faktor keluarga berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha industri garam di Kecamatan Jangka

Daftar Pustaka

- Agusmiati, Dini W, Agus. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*. 7(3): 878-893
- Baharudin, Maulida. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Demensia Pada Lansia. *Skripsi*. Universitas Alma Ata.
- Ependi, Arfan Winarso, Beni Suhendra. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Karakteristik Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. *Publikasi. Uad*. 1(2): 1-12.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Undip
- Goahae, Anskaria S. (2021). Pengaruh Pengetahuan Berwirausaha Dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Usaha Key Florist Di Kecamatan Lahomi). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. 5(1): 51-57.
- Handayani, Niken. (2017). Modal Sosial Dan Keberlangsungan Usaha. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. PT. Remaja Rosdakarya
- Herawati. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Bagi Mahasiswa. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Indriyani, Ika Dan Subowo. (2019). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy. *Economic Education Analysis Journal*. 8 (2): 470-484
- Mahmudah, Umi. (2017). Karakteristik Yang Mempengaruhi Keberlangsungan Usaha Kecil (Home Industry) Pembuatan Tempe. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro
- Muhammad, Mar'ie. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Muzadalah, Muhammad Hadid. (2020). Pengaruh Intelgensi, Kepribadian, Motivasi, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Wirausaha Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 8(2): 1-19
- Ningrum, Nova Safera. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Purwodadi Grobogan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Paristia, Pegi. (2022). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Purnamasari, Wulan. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Minat Berwirausaha Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar
- Rosyad, Ali Akbar. (2018). Analisis Keberlangsungan Usaha Mikro Malang Raya. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.
- Sagala, Natal Indah. (2022). Pengaruh Motivasi, Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Usaha Pengusaha Pada Umkm Wanita Di Kota Medan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatera Utara.
- Sari, Lula Pratama. (2021). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Aktivitas Berwirausaha pada Pengusaha Muda Di Sidoarjo Tahun 2021. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*. Alfabeta.
- Sunarya, Trevina Dan Tamba Iventura Uli. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Pengusaha Asia Mega Mas Medan. *Management Studies and Entrepreneurship Jurnal*. 4(1):276-285
- Suryaningsih, Tutut Agustin, Titis Mia. (2020). Pengaruh Kepribadian Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 13(1): 42-49
- Tunida, Amalia Luthfa. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kepribadian Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil di Surabaya. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Universitas Surabaya.
- Wagito. (2016). Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Uin Raden Fatah Palembang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Fatah Palembang.